

## **Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023**

***Antony Putra Hakimdo<sup>1)</sup>, Pujiarti<sup>2)</sup>***  
***<sup>123</sup>Universitas Buddhi Dharma***

Email : [antonyprh@gmail.com](mailto:antonyprh@gmail.com), [pujiarti.pujiarti@ubd.ac.id](mailto:pujiarti.pujiarti@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Laba merupakan suatu instrumen penting yang tidak dapat terlepas dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan, karena laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kondisi keuangan perusahaan serta keberlangsungan perusahaan. Tujuan penting dalam penelitian ini adalah untuk melihat sebagaimana besarnya dampak yang diberikan Profitabilitas, Aktivitas, serta Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi dalam periode waktu 5 tahun. Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,056, hasil uji t Profitabilitas didapatkan besaran signifikan  $0,031 < 0,05$  dan t hitung  $2,277 > 2,056$ , dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk Aktivitas didapatkan hasil signifikan  $0,763 > 0,05$  dan t hitung  $-0,305 < 2,056$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan untuk Likuiditas didapatkan besaran signifikan  $0,00 < 0,05$  dan t hitung  $5,186 > 2,056$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besaran *Adjusted R Square* menghasilkan angka 0,517. Melalui perolehan hasil uji F didapatkan hasil signifikan  $0,00 < 0,05$  dan nilai F tabel 11,333, sehingga dikatakan seluruh variabel bebas berperan penting terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba**

## PENDAHULUAN

Persaingan industri dalam beberapa tahun terakhir menjadi lebih kompetitif, perubahan tersebut terjadi karena mulai masifnya penerapan teknologi yang semakin pesat di dalam dunia bisnis yang menyebabkan perubahan pada minat dan perilaku konsumen. Proses digitalisasi telah mengubah Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, berinovasi, dan berinteraksi dengan para pelanggan, kemajuan teknologi yang sangat pesat telah menciptakan peluang bagi para kompetitor baru untuk masuk bersaing ke dalam persaingan pasar dengan memanfaatkan segala teknologi terbaru. Sehingga dari pemanfaatan teknologi tersebut para kompetitor baru mampu menjalankan kegiatan operasional Perusahaan dengan lebih efisien, melakukan pemasaran produknya secara digital dan mampu menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan minat dan perilaku konsumen sekarang.

Persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan menerapkan strategi supaya tetap bisa bersaing dengan kompetitor baru, salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh perusahaan adalah memasarkan produknya dengan harga yang lebih murah dibanding kompetitor dan memberikan nilai tambah bagi para konsumen. Strategi tersebut dilakukan bertujuan supaya Perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor dan meningkatkan angka penjualan. Namun strategi Perusahaan yang lebih memilih menurunkan harga jual produknya dapat berdampak pada penurunan laba Perusahaan, masalah tersebut dapat terjadi jika penurunan harga jual produk yang dilakukan oleh Perusahaan tidak diimbangi dengan efisiensi operasional. Efisiensi tersebut penting dilakukan supaya perusahaan mampu menciptakan *margin* yang lebih menguntungkan antara seluruh biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan penjualan yang diperoleh, sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan menjadi lebih tinggi supaya kinerja keuangan perusahaan tetap dalam keadaan yang stabil.

Kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan, dengan kinerja keuangan baik dapat menjadi dasar untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam menjaga kondisinya dan menjadi gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk tetap kompetitif dengan para pesaing. Salah satu instrumen penting untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Menurut (Alpionitas & Kasmawati, 2020) pertumbuhan laba dijelaskan sebagai selisih besaran kenaikan laba bersih dari periode berjalan dibandingkan dengan periode terdahulu, sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memperkirakan besaran laba yang mungkin diperoleh pada periode selanjutnya. Pertumbuhan laba bukan hanya sekedar melihat seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi bisa menjadi gambaran bagaimana perusahaan memanfaatkan biaya operasional serta pendapatan secara efisien dengan memperkuat rasio keuangan.

Rasio profitabilitas yang ditentukan sebagai alat ukur untuk penelitian ini adalah *net profit margin* yang dijabarkan sebagai rasio yang dimanfaatkan untuk melihat besarnya perbandingan antara penjualan yang dilakukan dengan laba bersih yang bisa diterima (Yaman & Wie, 2024). Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan keberhasilan yang baik untuk menghasilkan laba yang maksimal untuk setiap periode, sehingga perusahaan memiliki potensi pertumbuhan laba yang tinggi, sehingga akan mendorong kemungkinan investasi yang lebih besar dari para pemegang saham atau calon investor yang ingin menanamkan modalnya.

Rasio aktivitas yang ditentukan menjadi alat ukur pada penelitian ini adalah *total asset turnover*, yang dapat dijelaskan sebagai rasio untuk pengukuran efektivitas penggunaan setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan agar mendapatkan penjualan dari setiap aset yang digunakan (Halim & Andy, 2023). Aktivitas yang baik sangat penting bagi perusahaan karena efisiensi dalam mengelola aset dan inventaris merupakan salah satu indikator penting yang berdampak besar terhadap pertumbuhan laba.

Penting bagi perusahaan memiliki aset lancar yang *liquid*, sehingga dapat dimanfaatkan pada saat perusahaan butuh untuk menyelesaikan kewajibannya. Rasio Likuiditas yang dimanfaatkan sebagai alat ukur pada penelitian ini adalah *current ratio* yang diuraikan sebagai rasio untuk melihat

tingkat kelancaran suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang akan mencapai periode penagihan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Wijaya & Pujiarti, 2023). Likuiditas merupakan indikator penting yang sangat dibutuhkan bagi setiap pihak yang membutuhkannya, seperti investor yang akan menggunakan tingkat likuiditas untuk menentukan apakah perusahaan yang akan diinvestasikan memiliki tingkat kelancaran yang baik, selain itu pihak kreditur yang menggunakan rasio likuiditas untuk menilai terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman untuk meminimalisir risiko, dan pihak manajemen keuangan perusahaan sendiri yang membutuhkan rasio keuangan guna menyusun perencanaan keuangan jangka pendek.

Telekomunikasi merupakan salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia. Fenomena tersebut semakin terlihat dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan jasa telekomunikasi. Perkembangan teknologi dan informasi sudah hampir merambah seluruh sektor kehidupan manusia terutama pada sektor bisnis, dimana seluruh kegiatan bisnis dijalankan secara digital. Informasi dari badan pusat statistik (BPS) sepanjang tahun 2021 masyarakat Indonesia yang mengakses internet sebanyak 62,10 persen dan mengalami peningkatan masif setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah masyarakat yang menggunakan jasa layanan internet tersebut tidak terlepas dari besarnya peningkatan keterbukaan masyarakat terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Karena perkembangan bisnis yang pesat pada sektor telekomunikasi seiring dengan kebutuhan masyarakat mengenai layanan telekomunikasi, hal tersebut pada akhirnya dimanfaatkan oleh investor dan kompetitor baru untuk berinvestasi pada sektor telekomunikasi.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini penulis memilih menerapkan metode penelitian kuantitatif yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data olahan berbentuk bilangan, sesuai namanya penelitian ini mengelola data yang digunakan dalam bentuk matematika atau statistik (Efendi & Kusnawan, 2022). Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena mempermudah dalam melakukan olah data yang berbentuk laporan keuangan.

### Populasi dan Sampel

Banyaknya populasi yang dikumpulkan oleh penulis untuk digunakan untuk pengujian ini berasal dari keseluruhan perusahaan pada sektor telekomunikasi yang sudah berada di BEI selama periode 2019-2023. Berdasarkan seluruh perusahaan subsektor yang tersedia didapatkan hasil populasi sebanyak 15 perusahaan, pemilihan populasi pada subsektor telekomunikasi dipilih karena besarnya potensi mengenai industri telekomunikasi yang sedang berkembang pesat beberapa tahun terakhir dan menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat umum dan khususnya menjadi kebutuhan penting bagi kegiatan bisnis digital di zaman sekarang. Selain itu sektor telekomunikasi dipilih dengan alasan memiliki relevansi dengan variabel profitabilitas, aktivitas dan likuiditas.

Jumlah sampel yang telah ditentukan untuk digunakan untuk penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari total keseluruhan sebanyak 15 perusahaan subsektor telekomunikasi selama kurun waktu 2019-2023. Dalam menentukan sampel penulis melakukannya dengan menerapkan metode *purposive sampling*, dengan peneliti menentukan terlebih dahulu karakteristik sampel yang mampu

mewakili keseluruhan populasi dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti, kriteria pemilihan sampel diuraikan sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang sudah berada di BEI selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan telekomunikasi yang mengumumkan laporan keuangannya secara lengkap.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kondisi keuangan yang rugi selama periode 2019-2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Penulis menghimpun seluruh data dari beberapa sumber seperti jurnal-jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu dan laporan keuangan resmi milik perusahaan telekomunikasi selama kurun waktu 2019-2023 yang diperoleh melalui halaman resmi milik BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang telah dihimpun merupakan data sekunder yang dihimpun melalui pihak lain (Sugiyono, 2017). Laporan keuangan yang telah dihimpun kemudian dianalisis untuk mengetahui informasi keuangan yang relevan sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan, sehingga terkumpul sebanyak 30 data dari 6 perusahaan selama 5 tahun dari keseluruhan perusahaan yang sudah ditentukan menjadi sampel.

### Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan mengaplikasikan pengolah data SPSS versi 25 untuk menghasilkan data yang normal dan relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan analisis data yang diterapkan pada penelitian ini untuk menghasilkan data yang normal meliputi: analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji F.

### Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas ( <i>Net Profit Margin</i> )	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Aktivitas ( <i>Total Asset Turnover</i> )	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$	Rasio
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba	$\frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$	Rasio

### Hasil

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	30	.14478	.54779	.2977880	.12688020
TATO	30	.10918	.61285	.2676730	.15263374
CR	30	.18218	8.40381	1.7721837	2.08447035
LABA	30	-.18463	.86535	.1559217	.21052615
Valid N (listwise)	30				

Statistik deskriptif menjelaskan bahwa kolom N berisikan informasi mengenai jumlah data yang sebanyak 30 data yang berasal dari 6 perusahaan dalam kurun waktu masing-masing 5 tahun selama periode waktu 2019-2023. Selanjutnya dijelaskan bahwa profitabilitas (NPM) memiliki besaran nilai tengah 0,29 dengan standar deviasi 0,12, terlihat terjadinya variasi yang cukup besar dalam profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk aktivitas (TATO) memiliki besaran nilai tengah 0,26 dengan besaran standar deviasi 0,15. Selanjutnya Likuiditas (CR) memiliki besaran nilai tengah sebesar 1,77 dengan standar deviasi berada di nilai 2,08 dan terakhir laba dengan besaran nilai tengah 0,15 dengan besaran standar deviasi 0,21.

### Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.196 <sup>a</sup>
------------------------	-------------------

Sesuai dengan pengujian normalitas untuk menghasilkan distribusi yang normal, diterapkan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirmov test* dapat terlihat bahwa data sudah terdistribusi dengan normal dan sudah dapat dikatakan diperbolehkan untuk melakukan pengujian selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan hasil asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196.

### Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.841

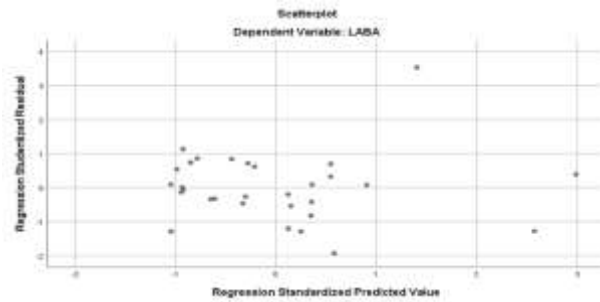
Sesuai uji autokorelasi nilai DW sudah mencapai angka 1,841 yang berarti sudah terletak di antara besaran nilai -2 sampai dengan besaran nilai +2, sehingga sudah dapat ditegaskan bahwa data yang digunakan sudah tidak mengalami autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
NPM	.561	1.782
TATO	.617	1.621
CR	.789	1.267

Uji multikolinearitas menjabarkan bahwa nilai *tolerance* dari profitabilitas (NPM) berada di angka 0,561 > 0,1, sedangkan untuk nilai VIF berada di besaran 1,782 sudah < 10, sehingga sudah dapat dikatakan bahwa tanda-tanda multikolinearitas sudah tidak terjadi. Selanjutnya untuk aktivitas (TATO) nilai *tolerance* berada di besaran 0,617 > 0,1, sedangkan untuk nilai VIF berada di besaran 1,621 < 10, sehingga dikatakan bahwa tanda-tanda multikolinearitas sudah tidak terjadi. Untuk Likuiditas (CR) nilai *tolerance* berada di besaran 0,789 > 0,1, sedangkan untuk nilai VIF berada di besaran 1,267 < 10, sehingga dikatakan bahwa tanda-tanda multikolinearitas sudah tidak terjadi.

## Uji Heteroskedastisitas



Sesuai uji heteroskedastisitas dengan memanfaatkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa penyebaran titik-titik data sudah menyebar secara acak di bawah angka 0 dan di atas angka 0 dan tidak berkumpul di satu area tertentu, sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dianggap sudah layak dan terbebas dari potensi heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linear Berganda

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.154	.148		-1.046	.305
	NPM	.651	.286	.392	2.277	.031
	TATO	-.069	.227	-.050	-.305	.763
	CR	.076	.015	.754	5.186	.000

a. Dependent Variable: LABA

Persamaan regresi dari pengujian di atas sebagai berikut:

$$Y = -0,154 + 0,651(NPM) - 0,069(TATO) + 0,076(CR) + e$$

Diuraikan hasil antara lain :

1. Besaran nilai konstan -0,154 menjelaskan bahwa jika variabel profitabilitas (NPM), aktivitas (TATO), likuiditas (CR) memiliki nilai 0 (nol) maka pertumbuhan laba akan berdampak dengan nilai -0,154.
2. Koefisien regresi profitabilitas (NPM) memiliki nilai 0,651 yang berarti pada saat variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan terdampak peningkatan 0,651.
3. Koefisien regresi aktivitas (TATO) memiliki nilai -0,069 yang berarti pada saat variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan terdampak penurunan -0,069.
4. Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki nilai 0,076 yang berarti pada saat variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan terdampak peningkatan 0,076.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R Square	Adjusted R Square
.567	.517

Nilai *Adjusted R square* diketahui sebesar 0,517, hal tersebut menjelaskan bahwa seluruh variabel independen memberikan tingkat pengaruh sebesar 51,7% terhadap variabel dependen, sementara tersisa 49,3% terpengaruh oleh variabel luar yang tidak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut menandakan hubungan antar variabel yang digunakan terlihat dominan dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji t

Uji t diadakan untuk menunjukkan variabel independen mana secara individu memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen, yang besarnya pengaruh dapat dilihat melalui besaran nilai signifikan (Widiyanto & Wibowo, 2021). Selain itu untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dilakukan dengan melakukan perhitungan  $df = n - k$ , seluruh data yang digunakan berjumlah 30 dan jumlah variabel yang digunakan adalah 4. Sehingga  $df = 30 - 4 = 26$ , maka  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,056.

Variabel	t	Sig.
NPM	2,277	0,031
TATO	-0,305	0,763
CR	5,186	0,000

Melalui uji t di atas memperlihatkan variabel Profitabilitas (NPM) memiliki besaran signifikan  $0,031 < 0,05$  serta besaran  $t_{hitung} 2,277 > 2,056 t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  terima. Sedangkan melalui uji t memperlihatkan variabel Aktivitas (TATO) memiliki besaran signifikan  $0,763 > 0,05$  serta besaran  $t_{hitung} -0,305 < 2,056 t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Dan terakhir uji t memperlihatkan variabel Likuiditas (CR) memiliki besaran signifikan  $0,00 < 0,05$  serta besaran  $t_{hitung} 5,186 > 2,056 t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) secara individual memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba.

### Uji F

Variabel	F	Sig.
Laba	11,333	0,00

Uji F diadakan untuk menunjukkan apakah terdapat dampak secara bersamaan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Yanah & Sutrisna, 2023). Dalam penelitian ini data yang digunakan berjumlah 30, sehingga melalui perhitungan didapatkan nilai  $df_1 30 - 4 = 26$ , dan besarnya  $df_2 4 - 1 = 3$ . Sehingga besarnya  $F_{tabel}$  sebesar 2,981.

Melalui uji F di atas memperlihatkan besaran signifikan  $0,00 < 0,05$ , sedangkan besaran  $F_{hitung} 11,333 > 2,981$  dari  $F_{tabel}$ . Sehingga mengikuti pada hasil uji F tersebut dapat ditegaskan bahwa

variabel Profitabilitas (NPM), Aktivitas (TATO), Likuiditas (CR) secara simultan memiliki dampak yang dominan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan uji t dapat dijelaskan bahwa profitabilitas (NPM) memiliki besaran dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023. Penelitian oleh (Arigita & Aprilyanti, 2024) menjabarkan hasil yang sama. Perusahaan yang dapat mencetak laba yang maksimal setiap periodenya melalui kegiatan penjualan dapat berdampak positif terhadap profitabilitas, karena melalui tingkat profitabilitas yang baik artinya perusahaan mampu menciptakan *margin* yang lebih besar sehingga perusahaan dapat mencapai pertumbuhan laba yang konsisten dari periode ke periode lain. Selain itu perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang maksimal dapat dijadikan nilai tambah untuk menarik minat dari para investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

Sesuai dengan uji t dapat dijelaskan bahwa aktivitas (TATO) tidak memiliki besaran dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Tinggi atau rendahnya penggunaan aset yang dilakukan oleh perusahaan sektor telekomunikasi ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap besaran tingkat laba yang bisa diperoleh perusahaan melalui kegiatan usahanya, karena penjualan perusahaan tidak bergantung terhadap perputaran aset perusahaan, dimana faktor *margin* laba bersih dan likuiditas perusahaan lebih berdampak terhadap laba.

Sesuai dengan uji t dapat dijelaskan bahwa likuiditas (CR) memiliki besaran dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Penelitian oleh (Febi, 2024) menjabarkan hasil yang sama.

Perusahaan yang mampu menyelesaikan setiap kewajiban jangka pendeknya, mempertegas bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset lancar untuk dimanfaatkan pada saat dibutuhkan. Kewajiban jangka pendek yang mampu diselesaikan dengan tepat waktu dapat berdampak positif terhadap keuangan perusahaan, hal tersebut karena kewajiban jangka pendek tersebut tidak akan membebani keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan seluruh keuangan perusahaan untuk kegiatan operasional dan penjualan agar memperoleh laba yang lebih besar.

### **KESIMPULAN**

1. Disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (NPM) terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Hal tersebut diambil sesuai uji t yang menghasilkan besaran angka signifikan  $0,031 < 0,05$ , sedangkan besaran untuk  $t_{hitung}$  dihasilkan nilai  $2,277 > 2,056$  dari  $t_{tabel}$ . Hal tersebut mendukung pernyataan dari hipotesis pertama.
2. Disimpulkan bahwa variabel Aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Hal tersebut diambil sesuai uji t yang menghasilkan besaran nilai signifikan  $0,763 > 0,05$ , sedangkan besaran untuk  $t_{hitung}$  dihasilkan nilai  $-0,305 < 2,056$  dari  $t_{tabel}$ .
3. Disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam periode

2019-2023. Hal tersebut diambil sesuai uji t yang menghasilkan besaran angka signifikan  $0,00 < 0,05$ , sedangkan untuk besaran untuk  $t_{hitung}$  dihasilkan nilai  $5,186 > 2,056$  dari  $t_{tabel}$ . Hal tersebut mendukung pernyataan dari hipotesis ketiga.

4. Disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Hal tersebut diambil sesuai uji F yang menghasilkan besaran signifikan  $0,00 < 0,05$ , sedangkan besaran untuk  $F_{hitung}$  dihasilkan nilai  $11,333 > 2,981 F_{tabel}$ . Hal tersebut mendukung pernyataan dari hipotesis keempat.

Kesimpulan dari penelitian berkaitan dengan besaran laba yang dapat dicapai oleh perusahaan, pemanfaatan aset yang dimiliki, dan kemampuan penyelesain kewajibannya dapat memiliki dampak yang besar terhadap laba yang bisa dicetak oleh perusahaan. Sehingga melalui hasil penelitian ini perusahaan diharapkan mampu memperkuat rasio-rasio keuangan yang memiliki dampak secara langsung terhadap pertumbuhan laba. Selain itu perusahaan perlu menerapkan efisiensi operasional guna menghasilkan tingkat biaya produksi yang rendah dan menghasilkan *margin* yang lebih besar dibanding penjualan yang dicapai, supaya laba yang mampu diperoleh setiap waktunya menjadi lebih konsisten.

## REFERENSI

- Alpionitas, V., & Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, Vol. 2(1). <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id>
- Arigita, N. P. T. A., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, Vol 3(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Efendi, J., & Kusnawan, A. (2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Kredibilitas Endorser Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Konsumen Brand X.Eight Pada Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Program Studi Manajemen)* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Febi. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi - Vol. 3. No 1(2024)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Halim, S., & Andy. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021*. 2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

- Widiyanto, G., & Wibowo, F. P. (2021). *Analysis of the Effect Product Quality, Trustworthiness, Convenience, Perceptions of Usefulness and Price on Purchase Intention During the Covid Pandemic 19* (Vol. 19, Issue 1).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Wijaya, F., & Pujiarti. (2023). *The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio to Profit Growth in Subsector Food and Beverages Companies Registered at The Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021*. 6, No. 2.  
<https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.713>
- Yaman, H., & Wie, P. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)* (Vol. 3, Issue 2).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Yanah, & Sutrisna. (2023). *Pengaruh Debt to Equiry Ratio, Operating Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021*. 2, No 1.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>